



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Membangun Toleransi, Kebhinekaan, dan Kebijakan Publik

Deny Indra Puspitasari¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

deniindra822@gmail.com

abstrak—Masyarakat dihargai karena potensi kontribusi budaya beragam dalam bentuk seni. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya membangun toleransi kebhinekaan dan kebijakan publik. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari buku dan jurnal. Teknik pengumpul data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada upaya 1) pendidikan multikultural, 2) kampanye sosial, 3) pengembangan ekonomi berbasis kebhinekaan yang bisa di terapkan dalam membangun toleransi kebhinekaan dan kebijakan publik. Simpulan dalam penelitian ini terdapat tiga upaya yang bisa di terapkan dalam membangun toleransi kebhinekaan dan kebijakan publik.

Kata kunci—Toleransi, Kebhinekaan, Kebijakan publik

Abstract—The community is valued for its potential diverse cultural contributions in the form of art. The purpose of this research is to find out efforts to build tolerance of diversity and public policy. The method in this research uses SLR. The data in this study used secondary data taken from books and journals. The data collection technique uses the method of listening and recording. Data validation techniques using triangulation techniques. The results showed that there are efforts 1) multicultural education, 2) social campaigns, 3) diversity-based economic development that can be applied in building tolerance of diversity and public policy. The conclusion in this study is that there are three efforts that can be applied in building tolerance of diversity and public policy.

Keywords—Tolerance, Diversity, Public Policy

PENDAHULUAN

Masyarakat dihargai karena potensi kontribusi budaya beragam dalam bentuk seni, musik, kuliner, bahasa, pengetahuan, dan pemikiran (Murtini, dkk., 2023). Keberagaman ini menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan hak dasar yang dilindungi oleh hukum nasional dan konvensi internasional, sehingga setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Giantara, dkk., 2021). Oleh karena itu, kebijakan publik, yang mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya, penting untuk memastikan bahwa hak-hak ini terlindungi dan dapat

diakses oleh seluruh masyarakat (Mansur, 2021). Kebijakan publik bertujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar tercapai kesejahteraan bersama.

Implementasi kebijakan pendidikan dasar bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan pendidikan yang layak. Kebijakan ini tidak hanya harus mengatasi berbagai masalah yang ada, tetapi juga harus terus dievaluasi untuk meningkatkan kualitasnya (Yunitasari dan Dantes, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya perumusan kebijakan yang matang, yang mempertimbangkan berbagai pendekatan dan faktor yang ada, guna menyusun solusi bagi masalah masyarakat (Maudi, dkk., 2016). Dengan kebijakan publik yang berfokus pada kesejahteraan rakyat, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, tujuan utamanya adalah memberikan akses yang lebih adil bagi semua orang, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata (Suryono, 2014).

Untuk memastikan kebijakan publik berjalan dengan baik, penting untuk memeriksa apakah kebijakan tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sutmasa, 2021). Kebijakan pendidikan Islam, misalnya, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat, yang seharusnya menjadi bagian dari kebijakan publik (Giantara, dkk., 2020). Selain itu, pengelolaan anggaran pendidikan harus memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk untuk mendukung pendidikan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat (Arifah, 2018).

Di samping itu, saling mengerti dan menerima perbedaan sangat penting untuk hidup rukun di tengah masyarakat yang beragam (Ginting, dkk., 2009). Pendidikan agama dan etika sosial mengajarkan kita untuk saling menghormati dan memahami perbedaan, sehingga kita bisa hidup harmonis dalam lingkungan yang multikultural (Farhania, dkk., 2024). Pemahaman ini juga penting dalam mengelola risiko keuangan, agar anak muda dapat berinvestasi dengan bijak sesuai dengan gaya hidup mereka (Mahardika, dkk., 2023). Jadi, penting untuk saling mengerti dan menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, aturan hidup, maupun dalam mengatur keuangan, agar kehidupan di tengah keberagaman tetap aman dan damai.

Mengerti dan mengukur toleransi, dari sudut pandang psikologi sosial, berfokus pada bagaimana kita bisa menerima perbedaan orang lain sambil tetap nyaman bergaul tanpa menghakimi atau merasa terganggu (Supriyanto, 2018). Pendidikan agama Kristen, misalnya, memiliki peran penting dalam mengajarkan kita untuk saling menghargai perbedaan, sehingga kita dapat hidup rukun dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda (Usang, 2023). Toleransi ini juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian, seperti orang yang lebih terbuka cenderung lebih mudah menerima perbedaan dibandingkan dengan mereka yang lebih tertutup atau kaku (Meiza, 2018). Oleh karena itu, sikap toleransi itu bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga tentang menciptakan kehidupan sosial yang nyaman dan saling menghormati.

Toleransi antar umat beragama mengajarkan kita untuk saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan tanpa saling mengganggu (Azhar, 2024). Hal ini juga tercermin dalam ajaran Nabi yang mengajarkan kita untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain (Susila, 2024). Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran penting, karena membantu kita untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik, yang sangat penting dalam membangun hubungan antar kelompok yang berbeda agama atau keyakinan (Oktaviani, 2021).

Perlunya pendidikan kebhinekaan dalam pelajaran kewarganegaraan menjadi penting agar sekolah dapat menjadi tempat yang damai, mengajarkan toleransi, dan memperkuat persatuan (Istianah, dkk., 2024). Modul pendidikan yang mengangkat hukum Islam juga dapat menjadi alat untuk mengajarkan keberagaman kepada siswa, membantu mereka untuk lebih memahami perbedaan dalam konteks keagamaan (Effendi, dkk., 2023). Selain itu, pendidikan yang mengangkat nilai-nilai sufistik dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk menyatukan keberagaman di Indonesia (Muvid, 2022).

Untuk menciptakan kehidupan yang kompak dan rukun, penting untuk saling menghargai perbedaan dan tetap kreatif di dunia yang semakin beragam (Hatapayo, dkk., 2023). Menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah agama juga menjadi penting untuk menjaga semangat keberagaman dan kehidupan yang harmonis di antara masyarakat yang beragam (Daulay, 2024). Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* dapat membantu siswa untuk lebih mencintai tradisi lokal dan memahami pentingnya keberagaman (Utami, dkk., 2024).

Pendidikan yang mengajarkan kita untuk memahami dan menerima perbedaan budaya atau cara pandang, sangat penting untuk hidup bersama dengan damai dan rukun (Dewi, dkk., 2024). Mengalami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta kebhinekaan di sekolah inklusi juga membantu kita memahami jati diri sebagai orang Indonesia yang menghargai perbedaan (Vandera, dkk., 2024). Selain itu, melalui permainan tradisional, kita dapat mengajarkan pentingnya bekerja sama, saling memahami, dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya memperkuat kebhinekaan di dunia (Saputro, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode SLR merupakan suatu metode untuk menilai, menyelidiki, dan menafsirkan segala kemungkinan bagi peneliti mengenai suatu topik yang diminati dan pertanyaan penelitian tertentu. (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk data sekunder penelitian ini di peroleh dari artikel di berbagai jurnal nasional. Selain itu, data juga di peroleh dari buku

perpustakaan, artikel, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel yang dikumpulkan dan juga dibuat oleh pihak lain dan kemudian digunakan untuk analisis atau studi baru (Nugroho dalam Lina dkk., 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah melakukan penyimakan data yang teliti (Yuliarti dkk., 2015). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mendengarkan dengan hati-hati, tepat sasaran, dan cermat dari sumber data. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara memberikan informasi dan menyimpan data melalui penulisan informasi yang diperoleh.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik triangulasi adalah teknik menggabungkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan kualitas dan keandalan serta memverifikasi keakuratan. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Membangun Toleransi, Kebhinekaan, dan Kebijakan Publik dapat dilakukan dengan cara:

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi dan kebhinekaan. Kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran tentang keragaman budaya, agama, dan etnis dapat membangun pemahaman dan penghormatan antar kelompok masyarakat sejak usia dini. Hikam (2015) mengatakan bahwa pendidikan penting bagi anak usia dini.

2. Kampanye Sosial

Pemerintah dan organisasi masyarakat dapat melakukan kampanye sosial untuk mempromosikan pesan tentang pentingnya toleransi dan harmoni. Kampanye ini bisa disebarluaskan melalui media tradisional maupun digital, melibatkan figur publik untuk memperluas jangkauan pesan. Pratama dkk., (2024) menyatakan bahwa alat elektronik sangat penting di zaman sekarang.

3. Pengembangan Ekonomi Berbasis Kebhinekaan

Program pemberdayaan ekonomi yang inklusif, seperti pengembangan usaha kecil di komunitas yang berbeda, dapat mengurangi ketegangan sosial. Ketika masyarakat merasakan manfaat nyata dari kerja sama lintas kelompok, semangat kebhinekaan akan semakin kuat. Pongtamping dkk., (2024) mengatakan bahwa membangun usaha dapat mengurangi pengangguran di kalangan sekarang.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat upaya 1) pendidikan multikultural, 2) kampanye sosial, 3) pengembangan ekonomi berbasis kebhinekaan yang dapat diterapkan dalam membangun toleransi kebhinekaan dan kebijakan publik.

REFERENSI

- Aisah, H., & Ruswandi, U. (2020). Bimbingan dan konseling multikultural di lembaga pendidikan pesantren pada generasi Z. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 511-523. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.869>.
- Akbar, M. S. F., Fauzi, R., Tsamanyah, Z. A., & Marini, A. (2022). Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak generasi Z. *Jurnal pendidikan dasar dan dosial humaniora*, 2(2), 375-384. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4418>.
- Arifah, U. (2018). Kebijakan publik dalam anggaran pendidikan. *Jurnal manajemen pendidikan Islam dan studi sosial*, 2(1), 17-37. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.37>.
- Azhar, A. (2024). Toleransi antar sesama pemeluk agama. *Jurnal program studi*, 11(1), 400-413. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2245>.
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal konseling gUSJIGANG*, 3(1), 104-113. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1602>.
- Daulay, A., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Simbolon, I., Marpaung, M. E., & Gultom, S. M. (2024). Penanaman nilai moral Pancasila di lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prinsip kebhinekaan. *Journal on education*, 6(2), 12258-12264. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.331>.
- Dewi, C. U. K., Septaningtyas, K. H., Shary, L. C., & Nugroho, A. W. (2024). Internalisasi nilai-nilai kebhinekaan global dalam harmoni kehidupan dinasti sanjaya dan dinasti syailendra pada masa kerajaan mataram kuno untuk menyongsong pembelajaran sejarah abad 21. *Jurnal integrasi dan harmoni inovatif ilmu-ilmu sosial*, 4(9), 5-5. <https://doi.org/10.17977/um063v4i9p5>.
- Effendi, H., Muslim, M., Pebriyenni, P., & Aisyah, S. (2023). Rancangan modul digital hukum Islam berbasis kebhinekaan di perguruan tinggi. *Journal of moral and civic education*, 7(1), 46-57. <https://doi.org/10.24036/8851412712023763>
- Farhania, I. R., & Diana, R. R. (2024). Peran agama dan etika sosial dalam membangun toleransi di lingkungan multikultural. *Jurnal bimbingan konseling Islam*, 15(1), 83-95. <https://doi.org/10.15548/jbki.v15i01.7855>.
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Urgensi kebijakan pendidikan Islam sebagai bagian dari kebijakan publik. *Jurnal ilmu keislaman*, 11(2), 86-96. <https://dx.doi.org/10.24014/jiik.v11i2.15773>.

- Ginting, R., & Aryaningrum, K. (2009). Toleransi dalam masyarakat plural. *Majalah lontar*, 23(4). <https://doi.org/10.26877/ltr.v23i4.665>.
- Hatapayo, A. A., Santoso, G., & Wahyudin, I. (2023). Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup melalui berkebhinekaan global dan creativity. *Jurnal pendidikan transformatif*, 2(4), 464-470. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.619>.
- Hikam, M. A. (2015). Pendidikan multikultural dalam rangka memperkuat kewaspadaan nasional menghadapi ancaman radikalisme di Indonesia. *Global: Jurnal politik internasional*, 17(1), 1-17. <https://doi.org/10.7454/global.v17i1.26>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyanti, S. (2024). Peran pendidikan kebhinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 9(1), 15-29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.
- Lina, C. R. S., Firdaus, E. N., Noviyani, D., & Hasanudin, C. (2023, December). Urgensi Menyimak Konsentratif terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 488-496.
- Mahardika, H. S., & Restianto, Y. E. (2023). Memahami toleransi risiko finansial di kalangan investor muda. *Jurnal akuntansi*, 7(4), 3164-3174. <https://10.33395/pemilik.v7i4.1686>.
- Maudi, S., Ismail, M. H., & Sofwari, A. (2016). Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *Jurnal review politik*, 6(2), 195-224. <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.2.195-224>.
- Meiza, A. (2018). Sikap toleransi dan tipe kepribadian. *Jurnal ilmu psikologi*, 5(1), 43-58. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1959>.
- Muvid, M. B. (2022). Pendidikan damai berdimensi sufistik: alternatif merajut kebhinekaan masyarakat Indonesia. *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1154>.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>.
- Pongtambing, Y. S., Manapa, E. S., Appa, F. E., Kalalinggi, S. Y., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Sosialisasi Terkait Peran Organisasi Pemuda dalam Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31-38. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i2.972>.

- Pratama, I. G. Y., Yudha, A. N. B. K., & Utama, G. R. (2024). Kampanye keberagaman dan toleransi melalui kertas bercerita tara untuk anak-anak di Denpasar. *Jurnal Desain*, 11(3), 699-712. <https://dx.doi.org/10.30998/jd.v11i3.22469>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Saputri, P. C., & Katoningsih, S. (2023). Analisis pengaruh permainan tradisional dalam penguatan kebhinekaan global. *Murhum: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(1), 392-405. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.230>.
- Supriyanto, S. (2018). Memahami dan mengukur toleransi dari perspektif psikologi sosial. *Jurnal psikologi dan psikologi Isam*, 15(1), 23-28. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6659>.
- Suryono, A. (2014). Kebijakan publik untuk kesejahteraan rakyat. *Jurnal ilmiah ilmu administrasi*, 6(2), 98-102. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.33>.
- Susila, W. M. (2024). Studi analisis pemahaman hadis toleransi beragama. *Jurnal on education*, 4(4), 1689-1694. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1426>.
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan efektivitas implementasi kebijakan publik. *Jurnal ilmiah cakrawati*, 4(1), 25-36. <https://doi.org/10.47532/jic.v4i1.242>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Usang, Y. (2023). Peran pendidikan agama dan Kristen dalam toleransi beragama. *Jurnal pendidikan filsafat*, 1(3), 203-214. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.189>.
- Vandera, D., Enjelita, C., Romanda, E., Frimals, A., Saputra, B., Destrinelli, D., & Putra, S. (2024). Penghayatan nilai pancasila dan kebinekaan dalam menguatkan identitas manusia indonesia di sekolah inklusi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal kajian teori dan hasil pendidikan dasar*, 3(1), 24-33. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i1.31123>.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9864>.
- Yunitasari, D., & Dantes, N. (2023). Implementasi pendidikan dasar. *Jurnal penelitian pendidikan Indonesia*, 9(3), 1506-1515. <https://doi.org/10.29210/020232886>.